

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiono (2015, hlm. 72), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Perlakuan dalam bentuk penelitian eksperimen disebut dengan *treatment*, artinya perlakuan yang berguna untuk melihat sejauh mana pengaruh yang diberikan mampu memberikan hasil yang diharapkan.

Adapun jenis metode dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen kuasi atau disebut *quasi experimental research*. Menurut Arikunto (2013, hlm. 123) eksperimen kuasi yaitu eksperimen yang dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang selanjutnya memantau pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Variabel yang terkait dengan penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (X) adalah penerapan silang cerita kisah *Qurani*.
- 2) Variabel terikat (Y) adalah pembelajaran menulis cerpen siswa.

Pemilihan eksperimen kuasi, berlandaskan pada objek penelitian yang tidak dapat memungkinkan dikontrol secara penuh pada hal-hal di luar penelitian seperti keadaan fisik siswa atau kondisi psikologis siswa.

Penggunaan metode eksperimen kuasi, digunakan untuk mengetahui keefektifan atau ketercapaian hasil maksimal dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Penelitian ini dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Al-Inayah Bandung. Adapun hasil yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa skor atau nilai siswa dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik silang cerita kisah *Qurani*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka bentuk atau rencana yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini dilakukan pada satu kelompok eksperimen, tanpa adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara *random* (acak). Lebih jelasnya desain penelitian ini terlihat sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O₁	X	O₂

Keterangan:

O₁ : tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O₂ : tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan teknik silang cerita kisah *Qurani*.

Dalam desain ini, sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu sampel diberikan *pretest* (tes awal) dan pada akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin hendak dicapai, yaitu ingin mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah diterapkan teknik silang cerita kisah *Qurani*.

C. Populasi dan Sampel

Pemilihan atau penentuan partisipan dalam penelitian ini berdasarkan populasi dan sampel akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 80). Jelasnya, populasi bukan hanya sekadar mempelajari jumlah subjek/objek, tetapi meliputi juga karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek maupun objek tersebut. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa-siswi kelas X MA Al-Inayah Bandung tahun ajaran 2015/2016.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015, hlm. 81). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*) yang artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan homogen. Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini harus berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian yang digunakan. Penentuan kelas yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah melalui rekomendasi guru dengan mempertimbangkan nilai rata-rata kelas untuk kompetensi dasar menulis cerpen pada semester sebelumnya yang dijadikan populasi. Adapun data jumlah siswa kelas eksperimen yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Sampel	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
Eksperimen	X-MIA	16	18	34

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah serta cara-cara peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan. Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh adalah hasil kemampuan siswa dalam menulis cerpen, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yakni sebagai berikut.

1. Tes

Tes merupakan pengujian terhadap suatu percobaan yang mengacu pada ukuran atau prosedur yang telah ditetapkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dalam bentuk uraian/esai. Tes tertulis sendiri artinya tes dengan soal dan jawaban berbentuk tulisan. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai, siswa berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda

dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama (Hosnan, 2014, hlm. 412).

Tes tertulis berupa uraian digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Tes tertulis ini digunakan pada saat *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest*, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerita pendek (cerpen). Pada *posttest*, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek (cerpen) setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

2. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 154) observasi merupakan suatu proses yang kompleks meliputi pelbagai proses biologis dan psikologis dan dua hal yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Format observasi digunakan untuk mengukur/mengamati keterlaksanaan setiap tahapan dari teknik silang cerita kisah *Qurani* yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Lembar format observasi ini bertujuan untuk melihat tahapan-tahapan penggunaan teknik silang cerita kisah *Qurani* dilaksanakan oleh guru dan siswa atau tidak. Selanjutnya format observasi ini berfungsi juga sebagai data pendukung yang disusun kemudian dikoordinasikan bersama observer agar tercapai kesamaan pemahaman selama pelaksanaan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013, hlm. 192). Pada penelitian ini, terdapat dua jenis instrumen, yaitu instrumen pengumpulan data dan instrumen perlakuan. Penjelasan mengenai kedua instrumen penelitian yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara tes tertulis. Tes tertulis ini dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun instrumen tes yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

MARI MENULIS CERPEN
<p>Petunjuk : 1. Tulislah sebuah cerpen sebaik dan semenarik mungkin. 2. Tuliskanlah ceritamu pada kertas yang telah disediakan.</p> <p>Soal Buatlah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tulislah judul dan nama lengkap!2. Tulislah sebuah cerpen berdasarkan hasil bacaan temanmu berupa kisah-kisah yang telah dibaca sebelumnya!3. Sertakan narasi dan dialog dalam cerpen yang kamu buat!4. Kembangkan cerita berdasarkan unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam cerpen. <p style="text-align: center; margin-top: 20px;"><i>Selamat Mengerjakan...!</i></p>

Nama :
Kelas :

M
PE
ME
Univers

N

a. Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

Penilaian ini, bertujuan untuk mengetahui hasil awal siswa serta melihat peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan teknik silang cerita kisah *Qurani* dalam menulis cerpen. Kemudian hasil menulis siswa tersebut dilihat dan dibandingkan guna mengetahui pengaruh penerapan teknik silang cerita kisah *Qurani* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa di kelas.

Adapun kriteria penilaian menulis cerpen dalam penelitian ini, menggunakan pedoman kriterian penilaian menulis cerpen dalam Sumiyadi (2010). Dalam kriteria pedoman penilaian tersebut, terdapat empat aspek yang menjadi poin utama pada kategori penilaian. Aspek-aspek tersebut adalah:

- (1) pertama, berhubungan kelengkapan aspek formal cerpen, memuat judul, nama pengarang, dialog, dan narasi;
- (2) kedua, berhubungan kelengkapan unsur intrinsik cerpen, memuat fakta cerita (plot, tokoh, dan latar), sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi), pengembangan tema yang relevan dengan judul;
- (3) ketiga, unsur kepaduan unsur struktur cerpen, meliputi struktur didukung dengan memerhatikan kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan), dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis), dimensi latar (tempat, waktu, dan peristiwa);
- (4) dan keempat, berkaitan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen, meliputi penggunaan EYD, keajekan dalam penulisan, ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh.

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, untuk menyesuaikan pada penilaian hasil cerpen yang dibuat siswa. Peneliti selanjutnya melakukan sedikit modifikasi terhadap pedoman kriteria penilaian sebelumnya. Adapun kriteria penilaian yang disusun berdasarkan hasil modifikasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek dan Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1.	Kelengkapan aspek formal penulisan cerita pendek		
	a. Sangat baik	Cerita memuat 4 aspek formal penulisan yaitu judul, nama pengarang serta isi (narasi dan dialog).	10
	b. Baik	Cerita tidak memuat 1 aspek formal penulisan, misalnya tidak memuat judul.	8
	c. Cukup	Cerita tidak memuat 2 aspek formal penulisan, misalnya tidak memuat judul dan nama pengarang.	6
	d. Kurang	Cerita tidak memuat 3 aspek formal, misalnya tidak memuat judul, nama, pengarang, dan dialog.	4
1.	Kelengkapan unsur intrinsik yang membangun cerpen		
	a. Sangat baik	Cerita memuat 6 unsur yaitu, tema latar, tokoh dan watak, alur, sudut pandang dan amanat atau pesan.	15
	b. Baik	Cerita tidak memuat 1 unsur, misal nya tidak memuat sudut pandang.	12
	c. Cukup	Cerita tidak memuat 2 unsur, misalnya tidak memuat sudut pandang dan latar.	10
	d. Kurang	Cerita tidak memuat 3 unsur, misalnya tidak memuat sudut pandang, latar, amanat.	8
2.	Kepaduan antarunsur intrinsik		

	a. Sangat baik	Cerpen ditulis dengan memerhatikan kepaduan: 1) alur, yang meliputi elemen tahapan alur yaitu eksposisi, konflik, klimaks, penyelesaian; 2) tokoh dan watak, tokoh dalam cerpen digambarkan melalui dimensi fisiologis, psikologis, atau sosiologis; 3) latar, memuat dimensi seperti tempat, waktu, atau sosial 4) tema; 5) sudut pandang; 6) dan amanat/pesan moral.	20
	b. Baik	Cerita tidak memuat 1 unsur yang padu, misalnya unsur latar tidak padu dengan unsur-unsur lainnya.	16
	c. Cukup	Cerita tidak memuat 2 unsur yang padu, misalnya unsur latar dan sudut pandang tidak padu dengan unsur lainnya.	12
	d. Kurang	Cerita tidak memuat 3 unsur yang padu, misalnya unsur pesan moral/amanat, latar dan sudut pandang tidak padu dengan unsur lainnya.	8
4.	Ketepatan penggunaan EYD		
	a. Sangat baik	Penggunaan EYD \leq 100% tepat	10
	b. Baik	Penggunaan EYD \leq 80% tepat	8
	c. Cukup	Penggunaan EYD \leq 60% tepat	6
	d. Kurang	Penggunaan EYD \leq 40% tepat	4
Jumlah Skor Maksimal = 55			
Dimodifikasi dari panduan penilaian dalam Sumiyadi (2010)			

b. Format Penilaian

Tabel 3.5
Format Penilaian

No.	Nama Siswa	Skor Berdasarkan Aspek yang Dinilai				
		Kelengkapan aspek formal cerpen	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Kepaduan unsur/struktur cerpen	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	Skor Total
1.						
2.						
3.						
4.						
dst.						

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

c. Kategori pemerolehan skor

Tabel 3.6
Penilaian Cerpen Berdasarkan Pemerolehan Skor

Jumlah Skor	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
56-74	Cukup
10-55	Kurang

(Diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2013, hlm. 253)

Bentuk instrumen berikutnya selain tes tulis ialah melalui observasi. Adapun instrumen data secara observasi adalah sebagai berikut.

d. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.7
Format Lembar Observasi Aktivitas Guru

Keterangan : 4= sangat baik;
3= baik;
2= cukup;
1= kurang.

Nama Observer :

	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Prapembelajaran				
	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar.				
	Guru melakukan kegiatan apersepsi.				
II	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	A				
	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
B	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai, dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.				
	Pendekatan/Strategi Pembelajaran				
	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Urutan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.				
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan sebuah cerita yang didasari dari kisah-kisah Al-Quran. 2) Guru meminta siswa untuk menemukan amanat/pesan yang terkandung dalam kisah tersebut. 3) Guru meminta siswa untuk membaca masing-masing kisah yang telah disiapkan. 4) Guru kemudian meminta siswa menceritakan kisah yang masing-masing telah mereka baca pada teman sebangkunya. 5) Guru menugaskan siswa untuk menentukan tokoh, latar, serta kerangka karangan berdasarkan elemen tahapan alur. 				

	6) Guru menugaskan siswa untuk mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah cerita pendek (cerpen)				
	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut.				
	Guru dapat mengondisikan dan mengelola kelas.				
C	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien.				
	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.				
D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa				
	Guru dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.				
	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap <i>reason</i> siswa.				
	Guru dapat menumbuhkan keceriaan antusiasme siswa dalam belajar.				
E	Penggunaan Bahasa				
	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.				
	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.				
III	Penutup				
	Guru melakukan refleksi dengan melibatkan siswa.				
	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai pengayaan.				
	Skor Total				
Catatan :					

(Diadaptasi dari Hosnan, 2014, hlm. 411)

e. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.9
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Keterangan : 4= sangat baik;
3= baik;
2= cukup;
1= kurang.

Nama Observer :

No.	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menunjukkan semangat belajar.				

2.	Siswa mengajukan pertanyaan.				
3.	Siswa merespon pertanyaan guru.				
4.	Siswa menyimak pembacaan cerita tentang kisah baik itu melalui lisan/tayangan video				
5.	Siswa aktif berdiskusi dalam penentuan tokoh, serta amanat/ pesan dari kisah yang telah disimak oleh siswa				
6.	Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan melalui langkah-langkah sebagai berikut. 1) Siswa menceritakan kisah yang telah dibaca kepada temannya. 2) Siswa membuat kerangka karangan berdasarkan elemen yang membangun alur. 3) Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek (cerpen)				
7.	Siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas.				
8.	Siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
9.	Siswa menaati peraturan yang telah ditentukan.				
10.	Siswa mengungkapkan sesuatu sesuai dengan apa yang dipikirkan atau dirasakannya.				
11.	Siswa tidak mengganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung.				
12.	Siswa berani mengomunikasikan hasil kerja/tugasnya.				
Skor Total					
Catatan :					

2. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan merupakan sarana penelitian yang digunakan untuk memberikan *treatment*/perlakuan dalam penelitian. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini terdapat pada tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan pembelajaran. Adapun penjelasan mengenai instrumen tersebut ialah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Instrumen dalam tahapan perencanaan ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah suatu rencana pembelajaran yang dijadikan acua/pedoman selama proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam sebuah RPP terdapat beberapa komponen yang dapat membantu siswa supaya mampu

menguasai Kompetensi Dasar (KD). Dalam penelitian ini, KD yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis cerita pendek (cerpen). Berikut adalah RPP yang dijadikan model sebagai instrumen perlakuan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) **Kelas Eksperimen**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah (MA)
Kelas/ Semester : X/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Cerpen
Pertemuan ke :
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (6 x 45 Menit)

A. Standar Kompetensi

Menulis : Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

C. Indikator Pencapaian

- Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
- Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai setelah mengikuti pembelajaran ini di antaranya.

- 1) Siswa mampu mengembangkan tokoh dan merangkai alur cerita sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Siswa mampu menyilangkan rangkaian alur atau karakter tokoh dari kisah yang telah dibaca.
- 3) Membuat kerangka karangan berdasarkan tahapan-tahapan alur;

- 4) Mampu menulis cerpen dengan baik berdasarkan kisah-kisah yang telah diceritakan oleh masing-masing teman.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur Instrinsik Cerpen

a. Tema

Tema adalah gagasan utama pengarang yang mendasari penyusunan suatu cerita dan sekaligus menjadi inti sasaran dari cerita. Secara sederhananya tema merupakan ide sebuah cerita yang menjadikan pegangan untuk membentuk dan mengembangkan cerita.

b. Latar (*Setting*)

Latar atau tandas tumpu (*setting*) cerita adalah gambaran tempat, waktu, atau segala situasi di tempat terjadinya peristiwa. Dalam karya cerpen latar berguna untuk menunjukkan kapan terjadi dan kapan waktunya.

c. Tokoh dan Perwatakan

Tokoh adalah penggerak atau pelaku yang menggerakkan sebuah cerita. Perwatakan dalam suatu cerita adalah pemberian sifat baik lahir maupun batin pada seorang pelaku atau tokoh yang terdapat dalam cerita.

d. Alur (Plot)

Alur adalah rangkaian cerita yang bersifat kronologis, dibangun oleh urutan waktu. Dalam rangkaian cerita tersebut ada yang dinamakan dengan plot, yakni rangkaian cerita yang mengandung unsur sebab-akibat. Tahapan-tahapan dalam bagian plot di antaranya :

- 1) pengenalan, yaitu bagian awal cerita yang dibangun untuk memperkenalkan para tokoh, dan menggambarkan hubungan di antara tokoh;
- 2) timbulnya konflik, yaitu tahap munculnya permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam cerita;
- 3) konflik memuncak, yaitu tahapan ketika permasalahan yang dialami oleh tokoh semakin kuat dan jelas;
- 4) klimaks, yaitu puncak dari semua urutan permasalahan yang dialami oleh para tokoh;

5) pemecahan soal (penyelesaian), yaitu tahapan ketika permasalahan yang dihadapi tokoh menemui titik terang dan berusaha menjadikan keadaan seperti yang diharapkan.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah pandangan yang digunakan oleh pengarang untuk menceritakan kejadian/peristiwa dalam sebuah cerita. Penggunaan sudut pandang dalam bercerita akan berpengaruh juga terhadap penghayatan pembaca pada cerita.

f. Pesan Moral/Amanat

Amanat dalam cerpen dapat berupa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui nilai-nilai atau ajaran moral dalam kehidupan berdasarkan cerita yang disuguhkan. Dalam cerpen sebaiknya menyelipkan suatu amanat yang dapat memberikan nilai-nilai kehidupan bagi pembaca. Mungkin itu yang berhubungan dengan ajaran agama, bersosial, etika, pengorbanan, dan adat istiadat.

2. Langkah-langkah menulis cerpen melalui penggunaan teknik silang cerita kisah *Qurani*.

- a. Siswa membaca atau menyimak cerita kisah-kisah *Qurani*.
- b. Siswa kemudian menemukan pesan moral, tokoh (perwatakan), dan ajaran kehidupan dari kisah yang telah dibaca atau disimak.
- c. Siswa menceritakan kembali alur cerita yang terdapat dalam kisah kepada teman kelompoknya.
- d. Siswa mengembangkan kerangka karangan lalu menuliskannya sehingga menjadi sebuah cerpen utuh.

F. Model/Metode/Pendekatan Pembelajaran

1. Teknik pembelajaran : silang cerita kisah *Qurani*.
2. Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
3. Pendekatan pembelajaran : *cooperatif learning* (berbasis kerjasama)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Strategi/ Metode/Teknik
----	----------	---------------	-------------------------

1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas dikondisikan untuk persiapan memulai kegiatan belajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa) ▪ Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi mengenai pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen menggunakan teknik Silang Cerita Kisah <i>Qurani</i>. ▪ Siswa diberikan motivasi. ▪ Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. 	15 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menggali pengetahuan siswa mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen. ▪ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. ▪ Guru membacakan sebuah cerita yang memiliki kandungan nilai-nilai <i>Qurani</i> /Kisah-Kisah Pilihan. ▪ Siswa menyimak kisah yang dibacakan oleh guru. ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan kisah yang disimak oleh siswa. ▪ Melalui kegiatan tanya jawab siswa diminta menemukan pesan, amanat atau hikmah dari kisah yang telah disimak. ▪ Guru membagi kelompok masing- 	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Diskusi ▪ Silang Cerita Kisah <i>Qurani</i>

	<p>masing (2-4 orang siswa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca kisah yang terkandung dalam Al-Quran/ Kisah-kisah Pilihan yang telah disiapkan sebelumnya. ▪ Siswa kemudian menceritakan hasil bacaannya terhadap teman kelompoknya. ▪ Siswa membuat kerangka karangan yang membangun alur cerita dengan mengacu pada pesan, amanat, dan hikmah dari kisah yang disimaknya. ▪ Siswa mengembangkan kerangka karangan tersebut sehingga menjadi cerpen yang baik dan menarik. ▪ Siswa membacakan hasil kerjanya dan dilakukan pembahasan bersama guru. 		
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pengalamannya ketika mengikuti pembelajaran. ▪ Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai materi pembelajaran atau merangkum hasil pembelajaran. ▪ Siswa diberikan pekerjaan ruman atau tugas ko-kurikuler. ▪ Kegiatan belajar mengajar ditutup dan siswa diberi informasi tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 	10 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab

Pertemuan kedua

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Strategi/ Metode/Teknik
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas dikondisikan untuk persiapan memulai kegiatan belajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa) ▪ Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi mengenai keterampilan menulis cerpen dan langkah-langkah untuk menulis cerpen menggunakan teknik Silang Cerita Kisah <i>Qurani</i>. ▪ Siswa diberikan motivasi. ▪ Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. 	15 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengulas hal-hal yang berkaitan dengan menulis cerpen. ▪ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang langkah-langkah dalam menulis cerpen. ▪ Guru menayangkan sebuah kisah yang memiliki kandungan nilai-nilai <i>Qurani</i> /Kisah-Kisah Pilihan. ▪ Siswa menyimak kisah yang dibacakan oleh guru. ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan kisah yang disimak oleh siswa. ▪ Melalui kegiatan tanya jawab siswa 	60 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Diskusi ▪ Silang Cerita Kisah <i>Qurani</i>

	<p>diminta menemukan pesan, amanat atau hikmah dari kisah yang telah disimak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi kelompok masing-masing (2-4 orang siswa) ▪ Siswa membaca kisah yang memiliki muatan <i>Qurani</i>/ kisah-kisah pilihan yang telah disiapkan sebelumnya. ▪ Siswa kemudian menceritakan hasil bacaannya terhadap teman kelompoknya. ▪ Siswa kemudian mengembangkan kerangka karangan yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. ▪ Teman dalam pasangan kelompok kemudian saling memberikan komentar, saran, dan uraian terhadap hasil kerangka karangan temannya tersebut. ▪ Siswa membacakan hasil kerjanya dan dilakukan pembahasan bersama guru. 		
<p>3. Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pengalamannya selama mengikuti proses pembelajaran. ▪ Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai materi pembelajaran atau merangkum hasil pembelajaran. ▪ Siswa diberikan pekerjaan rumah atau tugas ko-kurikuler. ▪ Kegiatan belajar mengajar ditutup dan siswa diberi informasi tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan 	<p>10 Menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab

	selanjutnya.		
--	--------------	--	--

Pertemuan ketiga

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Strategi/ Metode/Teknik
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas dikondisikan untuk persiapan memulai kegiatan belajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa) ▪ Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi mengenai keterampilan menulis cerpen dan langkah-langkah untuk menulis cerpen menggunakan teknik Silang Cerita Kisah <i>Qurani</i>. ▪ Siswa diberikan motivasi. ▪ Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. 	15 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi kelompok masing-masing (2-4 orang siswa) atau seperti kelompok sebelumnya. ▪ Beberapa kelompok siswa membaca kisah yang memiliki muatan kisah <i>Qurani</i>/ Kisah-kisah Pilihan di depan kelas. ▪ Sedangka siswa yang lain, menyimak bacaan sambil mempersiapkan pertanyaan untuk kelompok yang membacakan kisah di depan kelas. ▪ Siswa kemudian mulai menulis cerpen 	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab ▪ Silang Cerita Kisah <i>Qurani</i>

	<p>berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengembangkan kerangka karangan tersebut sehingga menjadi cerpen yang baik. ▪ Siswa diberi informasi tentang beberapa cerita pendek yang terbaik. ▪ Secara kerjasama, siswa membuat kumpulan cerpen untuk dibukukan. 		
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pengalamannya selama mengikuti proses pembelajaran. ▪ Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai materi pembelajaran atau merangkum hasil pembelajaran. ▪ Siswa diberikan pekerjaan rumah atau tugas ko-kurikuler. ▪ Kegiatan belajar mengajar ditutup dan siswa diberi informasi tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 	10 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Tanya Jawab

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Buku teks Bahasa Indonesia
- b. Buku-buku Pendukung Lainnya
- c. Internet

2. Media Pembelajaran

- a. Laptop

Muhamad Zainal Arifin, 2016

PENERAPAN TEKNIK SILANG CERITA KISAH QURANI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Projektor
- c. Teks Kisah-kisah *Qurani*
- d. Video Kisah Pilihan

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Menulis cerpen dengan baik dan menarik berdasarkan pola pengembangan kisah-kisah.	Tes tertulis	Instrumen penilaian keterampilan menulis

Adapun petunjuk penilaian menulis cerpen adalah sebagai berikut.

No.	Aspek dan Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1.	Kelengkapan aspek formal penulisan cerita pendek		
	a. Sangat baik	Cerita memuat 4 aspek formal penulisan yaitu judul, nama pengarang serta isi (narasi dan dialog).	10
	b. Baik	Cerita tidak memuat 1 aspek formal penulisan, misalnya tidak memuat judul.	8
	c. Cukup	Cerita tidak memuat 2 aspek formal penulisan, misalnya tidak memuat judul dan nama pengarang.	6
	d. Kurang	Cerita tidak memuat 3 aspek formal, misalnya tidak memuat judul, nama, pengarang, dan dialog.	4
2.	Kelengkapan unsur intrinsik yang membangun cerpen		
	a. Sangat baik	Cerita memuat 6 unsur yaitu, tema latar,	15

	b. Baik	tokoh dan watak, alur, sudut pandang dan amanat atau pesan. Cerita tidak memuat 1 unsur, misalnya tidak memuat sudut pandang.	12
	c. Cukup	Cerita tidak memuat 2 unsur, misalnya tidak memuat sudut pandang dan latar.	10
	d. Kurang	Cerita tidak memuat 3 unsur, misalnya tidak memuat sudut pandang, latar, amanat.	8
3.	Kepaduan antarunsur intrinsik		
	a. Sangat baik	Cerpen ditulis dengan memperhatikan kepaduan: 1) alur, yang meliputi elemen tahapan alur yaitu eksposisi, konflik, klimaks, penyelesaian; 2) tokoh dan watak, tokoh dalam cerpen digambarkan melalui dimensi fisiologis, psikologis, atau sosiologis; 3) latar, memuat dimensi seperti tempat, waktu, atau sosial 4) tema; 5) sudut pandang; 6) dan amanat/pesan moral.	20
	b. Baik	Cerita tidak memuat 1 unsur yang padu, misalnya unsur latar tidak padu dengan unsur-unsur lainnya.	16
	c. Cukup	Cerita tidak memuat 2 unsur yang padu, misalnya unsur latar dan sudut pandang tidak padu dengan unsur lainnya.	12
	d. Kurang	Cerita tidak memuat 3 unsur yang padu, misalnya unsur pesan moral/amanat,	8

		latar dan sudut pandang tidak padu dengan unsur lainnya.	
4.	Ketepatan penggunaan EYD		
	a. Sangat baik	Penggunaan EYD \leq 100% tepat	10
	b. Baik	Penggunaan EYD \leq 80% tepat	8
	c. Cukup	Penggunaan EYD \leq 60% tepat	6
	d. Kurang	Penggunaan EYD \leq 40% tepat	4
Jumlah Skor Maksimal = 50			
Dimodifikasi dari panduan penilaian dalam Sumiyadi (2010)			

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti,

(.....)

NIP

Muhamad Zainal Arifin

NIM 1202295

b. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah tahapan penyusunan RPP, tahapan berikutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, mengikuti arahan pedoman RPP yang telah dirancang sebelumnya. Berikut adalah tahapan yang dimaksudkan: 1) mengadakan *pretes*, 2) menyajikan materi dan melakukan perlakuan/*treatment*; serta 3) mengadakan *posttest*. Adapun penjelasan mengenai ketiga tahapan tersebut ialah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan *Pretes*

Pretest dilakukan pada kelas eksperimen yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Instrumen dalam *pretest* adalah instrumen yang terdapat pada pengolahan data sebelumnya.

2. Pemberian Perlakuan/*Treatment*

Kegiatan selanjutnya setelah tahapan *pretest* dilaksanakan adalah pemberian perlakuan. Perlakuan/*treatment* yang dihadirkan pada kelas eksperimen adalah pelaksanaan kegiatan menulis cerpen dengan menggunakan teknik silang cerita kisah *Qurani*. Dalam hal ini, instrumen yang digunakan adalah RPP yang telah dirancang sebelumnya.

3. Pelaksanaan *Posttest*

Tahapan terakhir adalah melaksanakan *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari perlakuan/*treatment* yang telah diberikan terhadap siswa, serta untuk mengetahui nilai siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/*treatment* berupa penerapan teknik Silang Cerita Kisah *Qurani*. Bentuk instrumen yang digunakan sama dengan bentuk instrumen pada saat *pretest* dilaksanakan.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan suatu cara untuk mengolah dan menguji hipotesis setelah pengumpulan data dilakukan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil uji *pretest* dan *posttest*, Adapun penjelasan berupa teknik pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh berdasarkan pengamatan pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi melalui pengamatan beberapa observer. Pengolahan terhadap hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut.

Data observasi baik untuk aktivitas guru maupun siswa menggunakan skala penilaian dengan rentang skor dalam bentuk angka (4, 3, 2, 1) yang berarti angka 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik. Dalam lembar observasi tersebut, peneliti tidak hanya mengolah skor, tetapi juga mengolah catatan-catatan dari para observer. Catatan-catatan tersebut berfungsi sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

2. Pengolahan Data Kuantitatif

Teknik pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan statistik pada kelas eksperimen. Berikut adalah tahapan-tahapan pengolahan data yang digunakan.

a. Menilai hasil *pretest* dan *posttest*

Hasil uji cerpen yang ditulis siswa dinilai oleh tiga orang penilai. Peneliti memeriksa dan meneliti hasil yang diperoleh, baik *pretest* maupun *posttest* melalui tahapan sebagai berikut.

- 1) Menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*.
- 2) Memberikan skor (penskoran) terhadap hasil *pretest* dan *posttest*.
- 3) Mengubah skor *pretest* dan *posttest* menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{nilai: } \frac{\sum \text{skor siswa} \times 100}{\sum \text{skor total}}$$

- 4) Membuat tabel penilaian *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen yang diberikan oleh ketiga penilai.

b. Uji Reliabilitas Antarpenimbang

Uji reliabilitas antarpenimbang ini difungsikan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antara penguji yang satu dan penguji lainnya dalam setiap tes. Selain itu, untuk menghindari adanya bentuk penilaian secara subjektif. Hasil analisis data dilakukan oleh tiga orang penimbang. Untuk mengetahui ketepatan analisis data yang dilakukan oleh tiga penimbang tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Menghitung jumlah kuadrat siswa

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{\sum (\sum x)^2}{K} - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- 2) Menghitung kuadrat penimbang

$$SS_p \sum dp^2 = \frac{\sum (xp)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat tota¹

$$SS_{\text{tot}} \sum x^2 t = \sum x^2 - \frac{\sum x^2}{KN}$$

4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{kk} \sum d_{kk}^2 = \sum x^2 t - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

hasil data-data perhitungan yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam format ANAVA (*Analysis of Variants*).

Tabel 3.9
Format ANAVA

Variasi	SS	Dk	Varians
Siswa	$SS_t \sum dt^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$ (Vt)
Penimbang	$SS_p \sum dp^2$	K-1	—
Kekeliruan	$SS_{kk} \sum d_{kk}^2$	(N-1) (K-1)	$\frac{SS_{kk} \sum d_{kk}^2}{(N-1) (K-1)}$ (Vkk)

Setelah itu, dilakukan perhitungan reliabilitas antarpemimbang menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{Vt \quad Vkk}{Vt}$$

Keterangan :

r_{xy} = reliabilitas yang dicari

Vt = variasi dari siswa

Vkk = variasi dari kekeliruan

Kemudian, setelah hasil perhitungan reliabilitas antarpemimbang didapatkan selanjutnya dicocokkan dengan tabel Guilford berikut.

Tabel 3.10
Tabel Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0.00	Tidak ada korelasi
> 0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 0.999	Sangat kuat
1.00	Korelasi sempurna

(Neolaka, 2014, hlm. 129)

Selain dengan penggunaan rumus tersebut, pengujian dalam mengukur reliabilitas antarpemimbang bisa juga dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package For the Sosial Sciens*).

c. Mencari Indeks Gain

Mencari indeks gain bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan pada pembelajaran di dalam kelas eksperimen. Indeks gain ini dihitung menggunakan rumus dari Meltzer sebagai berikut.

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Nilai Pretest} - \text{Nilai Posttest}}{100 - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil dari perhitungan Indeks gain kemudian dijabarkan kedalam kriteria gain. Adapun kriteria rendah, sedang, tinggi mengacu pada kriteria Hake (Laras, 2014, hlm. 56).

Tabel 3.11
Kategori Indeks Gain

Indeks Gain	Kategori
$g > 0,66$	Tinggi
$0,33 < g \leq 0,66$	Sedang
$g \leq 0,33$	Rendah

(Hake, dalam Laras, 2014, hlm. 56)

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui keadaan data yang sedang diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* untuk mengondisikan kenormalan data atau persebaran data pada setiap sampel. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat. Rumus yang digunakan untuk Chi kuadrat adalah sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{t=1} \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Riduwan (2011, hlm. 124)

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

Selain dengan menggunakan rumus Chi kuadrat. Uji normalitas untuk data nilai *pretest* dan *posttest* dapat juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS. Perhitungan dapat menggunakan Uji Kormorgov-Smirnov. Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah sebagai berikut.

H₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H₁ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Uji statistik dapat menggunakan uji Kormorgov-Smirnov dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H₀ diterima jika taraf signifikansinya $> 0,05$ dan H₀ ditolak jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Melakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian rata-rata *pretest* dan *posttest*. Untuk menguji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS atau dengan uji F (*Levene Test*) dengan taraf signifikansi 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai yang dicari

Vb = variabel terbesar

Vk = variabel terkecil

Data dinyatakan homogen jika $f_{hitung} < f_{tabel}$.

Adapaun pedoman untuk pengambilan keputusan dalam pengujian homogenitas ialah sebagai berikut.

H₁ : Nilai Sig. Atau signifikansi $< 0,05$, artinya data berasal dari populasi yang

mempunyai varians tidak serupa (heterogen).

H₀ : Nilai Sig. Atau signifikansi $> 0,05$ artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varians serupa (homogen).

f. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest*, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Melalui uji normalitas dan homogenitas akan menentukan jenis uji hipotesis yang nantinya akan digunakan. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan memiliki variasi yang homogen maka pengujian dilakukan dengan menggunakan **uji-t** atau **t-tes**. Namun, jika data berdistribusi tidak normal maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan data **t'** (t aksen) sehingga perhitungan hipotesis dilakukan menggunakan statistik nonparametrik yaitu menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS. Adapun hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut.

- a. H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat peningkatan kemampuan pada siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan pembelajaran teknik silang cerita kisah *Qurani* dengan hasil sebelumnya)
- b. H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (kemampuan akhir siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan pembelajaran teknik silang cerita kisah *Qurani* terdapat adanya peningkatan dari hasil sebelumnya)

Taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) $> (\alpha) = 0,05$ maka H_0 diterima atau jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.